

GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DI DESA TAMPEMADORO KECAMATAN LAGE KABUPATEN POSO

Oleh : Herlan Lagantondo

Abstraksi : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Tampemadoro Kecamatan Lage Kabupaten Poso dan faktor – faktor yang mempengaruhinya. Target khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah publikasi ilmiah dalam jurnal lokal yang mempunyai ISSN atau jurnal nasional terakreditasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan pendekatan ini peneliti dapat memperoleh gambaran yang lengkap dari permasalahan yang dirumuskan dengan memfokuskan pada proses dan pencarian makna dibalik fenomena yang muncul untuk menjawab permasalahan penelitian. Lokasi yang akan dijadikan sasaran dalam penelitian ini adalah Desa Tampemadoro Kecamatan Lage Kabupaten Poso. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi dalam memperoleh data serta data dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, penyajian data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Tampemadoro Kecamatan Lage Kabupaten Poso adalah gaya konsultatif, partisipasi, demokratis dan motivator. Namun dari hasil wawancara dari sebagian besar informan penelitian mengatakan bahwa dari keempat gaya kepemimpinan belum berjalan dengan baik dilakukan oleh Kepala Desa sehingga pelaksanaan pembangunan di desa Tampemadoro belum berjalan secara maksimal. faktor utama yang mempengaruhi faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Tampemadoro Kecamatan Lage Kabupaten Poso, yaitu, faktor kekeluargaan dan sumber daya manusia.

Kata Kunci : *Gaya Kepemimpinan, Pembangunan, Kepala Desa*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, sedang dan akan terus melaksanakan pembangunan. Pembangunan merupakan suatu proses perubahan sosial menuju ke tatanan kehidupan masyarakat yang lebih baik. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004, tentang Sistim Perencanaan Pembangunan Nasional dijelaskan, Perencanaan Pembangunan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan,

dengan memperhitungkan sumber daya manusia. Pembangunan Nasional adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa dalam rangka mencapai tujuan bernegara. Titik berat pembangunan Negara Indonesia secara substansial diarahkan pada pencapaian daya guna dan hasil guna sebagai gerak utama dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Pembangunan Nasional dewasa ini dimaksudkan untuk mensejahterakan bangsa indonesia, sehingga

hasil-hasil pembangunan diharapkan dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh lapisan masyarakat baik pusat maupun di daerah bahkan sampai ke pelosok desa. Dalam rangka mewujudkan kebijaksanaan pembangunan di desa ditentukan adanya keinginan untuk menumbuhkan dan mengembangkan jiwa gotong royong masyarakat sebagai sendi penting dalam pembangunan, dengan demikian masyarakat bukan saja sebagai obyek pembangunan tetapi juga sebagai subjek pembangunan.

Untuk suksesnya pelaksanaan pembangunan didesa, sangat tergantung pada usaha mendinamiskan masyarakat, sehingga dalam pelaksanaan pembangunan diperlukan adanya suatu kebijakan yang mampu memobilisir seluruh kekuatan dan potensi sumber daya yang tersedia di desa. Jadi salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan pembangunan tersebut adalah kepemimpinan kepala desa.

Dalam menghadapi era globalisasi peranan seorang pimpinan menjadi permasalahan yang rumit dimana masyarakat menuntut adanya peningkatan kesejahteraan hidup dan peningkatan sumber daya manusia khususnya dalam bidang pendidikan. Untuk mengantisipasi hal ini, maka Kepala Desa sebagai kepala Wilayah (desa) bertanggung jawab dalam kesuksesan pelaksanaan pembangunan sehingga harapan-harapan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan dan meningkatkan kualitas pembangunan dapat tercapai secara maksimal.

Pada dasarnya beban tugas yang diemban kepala desa tidaklah ringan, sebagaimana hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor. 23 Tahun 2014, tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang Nomor. 6 Tahun 2014 pada tentang Desa bagian Pemerintah Desa dijelaskan bahwa Pemerintah desa atau disebut dengan nama lain kepala desa dan perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan

desa. Badan permusyawaratan desa atau disebut dengan nama lain, selanjutnya disingkat BPD adalah lembaga yang merupakan perwujudan demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa.

Desa Tampemadoro merupakan suatu Desa yang dimana masyarakatnya membutuhkan sosok seorang pimpinan yang mampu melihat keadaan situasi dan kondisi desanya. Pengembangan pembangunan di Desa Tampemadoro dalam dua periode terakhir ini masih dilaksanakan secara kontinyu. Dalam pelaksanaan pembangunan tersebut khususnya dalam penataan desa sangat dibutuhkan suatu kebijakan seorang pimpinan yang tepat dan akurat sebagai acuan dalam pelaksanaan pembangunan. Hasil observasi menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala Desa Tampemadoro di dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan dibidang pembangunan (fisik/non fisik) belum maksimal, misalnya pembangunan dibidang pendidikan; kurangnya dukungan pemerintah desa dalam menyediakan sarana dan prasarana pendidikan, di bidang keagamaan; kurangnya partisipasi pemerintah desa dalam pembangunan gedung-gedung ibadah, dibidang peningkatan kesejahteraan dan pembinaan masyarakat, pembinaan dibidang ketentraman dan ketertiban masyarakat; kurangnya sosialisasi yang diadakan oleh pemerintah desa kepada masyarakat. Sehingga apa yang diharapkan oleh masyarakat selama ini belum terpenuhi secara optimal. Hal ini antara lain disebabkan oleh karena gaya kepemimpinan, konsultasi, partisipasi, demokratis, motivator, kepala desa yang sudah dijalankan selama ini terkait dengan pelaksanaan pembangunan di nilai belum dijalankan secara optimal. Akibatnya, pembangunan pembangunan yang sudah dilaksanakan selama ini, hasilnya belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh

masyarakat secara umum dan masyarakat Desa Tampemadoro khususnya.

Menyadari akan hal tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan suatu penelitian dengan judul “ Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Tampemadoro Kecamatan Lage Kabupaten Poso ”.

TEORI DAN KONSEP

Menurut Miftah Thoha (1990:51) ‘Gaya kepemimpinan adalah norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti apa yang ia lihat’.

Selanjutnya menurut Luthan dalam Wahid Syafar (2001:8) gaya dapat diartikan, sebagai cara pemimpin mempengaruhi bawahannya. Kemudian Muttulada memberi makna kata gaya; sebagai keseluruhan kelakuan yang diterima dan diperlakukan bersama oleh semua anggota organisasi atau masyarakat. Oleh karena itu, gaya dapat diartikan sebagai aturan main yang disepakati oleh semua anggota organisasi, kesepakatan merupakan kata kunci dari keberadaan dan berkesinambungan suatu gaya di dalam suatu kelompok atau organisasi

Dari 2 (dua) pengertian yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa ialah orang yang mengepalari atau pemimpin tertinggi yang terdapat dalam suatu wilayah Desa. Dalam Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 3 Tentang Desa, Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.

Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Dalam melaksanakan tugasnya, kepala desa mempunyai wewenang :

- a. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD.
- b. Mengajukan rancangan peraturan desa,
- c. Menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD
- d. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APBDesa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD.
- e. Membina kehidupan masyarakat desa.
- f. Membina perekonomian desa
- g. Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif.
- h. Mewakili desanya di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang – undangan, dan
- i. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang – undangan.

Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya kepala desa mempunyai kewajiban :

- a. Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta mempertahankan dan memelihara kesatuan Negara Republik Indonesia.
 - b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
 - c. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat.
 - d. Melaksanakan kehidupan demokrasi.
- Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas, bahwa Pemerintah Desa, Kepala desa ialah orang yang memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab utama di bidang pemerintahan, pembangunan dan masyarakat.

Dalam menjalankan roda pemerintahan, Kepala Desa dibantu perangkat desa yang terdiri dari Sekretaris Desa, pelaksana teknis lapangan seperti Kepala Urusan, dan unsur kewilayaan, seperti Kepala Dusun. Sekretaris Desa yang dimaksud di sini adalah Sekretaris Desa yang ada selama ini adalah Pegawai Negeri Sipil sesuai peraturan perundang-undang. Dengan demikian disimpulkan bahwa kepemimpinan Kepala Desa adalah suatu seni dan ilmu untuk mempengaruhi orang lain atau orang-orang yang dipimpin sehingga dari mereka timbul keinginan, rasa hormat, kepatuhan dan kepercayaan terhadap pemimpin untuk melaksanakan apa yang dikehendaki oleh pemimpin adalah tugas dan tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Pembangunan Desa adalah kegiatan pembangunan yang berlangsung di pedesaan yang mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat, dilaksanakan secara terpadu dengan pengembangan swadaya gotong royong. Pembangunan Desa diarahkan untuk memanfaatkan secara optimal potensi sumber daya manusia dengan meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan prakarsa dan meningkatkan keterampilan melalui bimbingan dan bantuan dari aparat pemerintah sesuai dengan bidang dan besarnya masing-masing.

Dengan demikian berarti masyarakat desa diberi kesempatan secara langsung melalui swadaya gotong royong, untuk ikut bersama-sama dengan pemerintah, untuk membangun di Daerah Pedesaan. Dari segi lain materi definisi sebagaimana yang telah penulis kemukakan di atas mengandung makna, bahwa dalam pelaksanaan pembangunan di Desa diperlukan adanya suatu Badan atau Instansi Pemerintah yang langsung menanganinya.

Pembangunan dapat diartikan sebagai upaya terencana dan terprogram yang dilakukan secara terus menerus oleh

suatu Negara untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik. Setiap individu (society) atau Negara (state) akan selalu bekerja keras untuk melakukan pembangunan demi kelangsungan hidupnya untuk masa ini dan masa yang akan datang. Pembangunan dapat diartikan sebagai upaya terencana dan terprogram yang dilakukan secara terus menerus oleh suatu Negara untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik, dan merupakan proses dinamis untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. proses kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengembangan kegiatan ekonomi dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Tiap-tiap Negara selalu mengejar dengan yang namanya pembangunan. Dengan tujuan semua orang turut mengambil bagian. Sedangkan kemajuan ekonomi adalah suatu komponen esensial dari pembangunan itu, walaupun bukan satu-satunya. hal ini disebabkan pembangunan itu bukanlah semata-mata fenomena ekonomi. Dalam pengertian yang paling mendasar, bahwa pembangunan itu haruslah mencakup masalah-masalah materi dan financial dalam kehidupan. Pembangunan seharusnya diselidiki sebagai suatu proses multidimensional yang melibatkan reorganisasi dan reorientasi dari semua system ekonomi dan social. Pembangunan haruslah diarahkan kembali sebagai suatu serangan terhadap kebusukan/kejahatan dunia sekarang ; krisis pangan, kurang gizi, pengangguran, dan ketimpangan pendapatan. Karena jika diukur dari pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, pembangunan telah mencapai sukses yang besar, akan tetapi jika ditinjau dan dikaji dari segi pengurangan tingkat kemiskinan, keadilan dan pengurangan tingkat pengangguran maka pembangunan itu mengalami kegagalan. (Paul P.streeten, Chairman of Editorial advisord Board, world development, 1967).

Roup dalam Ndraha (1996: 191) memberi tekanan pada pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mengubah keadaan dari yang kurang dikehendaki menuju keadaan yang lebih baik.

Batten (1960) mengatakan bahwa Pembangunan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat membahas dan merumuskan kebutuhan mereka, merencanakan usaha pemenuhannya dan melaksanakan rencana itu sebaik-baiknya. Pembangunan masyarakat ditujukan pada upaya mengurangi kemiskinan, kemelaratan dan kebobrokan lingkungan hidup masyarakat.

Kemiskinan, kemelaratan dan kebobrokan itu sendiri menurunkan kualitas dan melemahkan semangat kemampuan masyarakat (Bryan dan White, 1982). Oleh sebab itu pada fase permulaan gerakan pembangunan desa di berbagai Negara prakarsa dan yang disebut partisipasi sebagai salah satu elemen proses pembangunan desa, tidak segera bergerak (Ndraha, 1996).

Pembangunan seperti yang diungkapkan oleh para ahli Menurut Tjokroamidjoja dan Mustapadjaja (1990) mengungkapkan pendapat "*united naton development administration: current approaches and trends in public administrtion for national developmen*", bahwa pengertian pembangunan harus di lihat secara dinamis, bukan di lihat secara statis. Pembangunan adalah suatu orientasi dan kegiatan usaha yang tanpa akhir. Selanjutnya disebutkan bahwa proses pembangunan adalah merupakan perubahan sosial budaya. Pembangunan supaya menjadi suatu proses yang dapat bergerak maju atas kekuatan sendiri (*self sustaining proces*) tergantung kepada manusia dan struktur sosialnya jadi bukan hanya yang dikonsepsikan sebagai usaha memerintah belaka. Pembangunan tergantung dari suatu "*innerwil*", proses imansipasi diri dan suatu

partisipasi kreatif dalam proses pembangunan hanya menjadi mungkin karena proses pendewasaan, Prof Dr. Ismail Nawawi, Msi.

Pembangunan berarti harus ada pemerintah yang melaksanakan desentralisasi dan mampu menjalankan perubahan yang besar demi kemajuan suatu daerah yang di lihat dari aspek pokok (geografi, ekonomi, kota dan desa, dan administrasi) yang memainkan peranan penting dalam hubungan pusat dan daerah. Dan akhirnya menjadi suatu perubahan pembangunan pada semua lapisan masyarakat dan pemerintah demi mewujudkan pembangunan yang baik, Collin mac andrews ichasul amal.

Di sisi lain pendapat Siagian P Sondang mengemukakan bahwa pembangunan adalah suatu rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju modernisasi dalam rangka pembinaan bangsa (*National Building*). selanjutnya siagian p sondang mengatakan bahwa apabila definisi sederhana di atas di simak secara cermat, maka muncul ke permukaan paling sedikit tujuh ide pokok.

- a. Pembangunan merupakan suatu proses, berarti pembangunan merupakan rangkaian kegiatan yang berlangsung secara berkelanjutan dan terdiri dari tahap-tahap yang disatu pihak bersifat independen akan tetapi di pihak lain merupakan "bagian" dari sesuatu yang bersifat tanpa akhir (*never ending*).
- b. Pembangunan merupakan upaya yang secara sadar ditetapkan sebagai sesuatu untuk dilaksanakan.
- c. Pembangunan dilakukan secara terencana, baik dalam arti jangka panjang, jangka sedang, jangka pendek.
- d. Rencana pembangunan mengandung makna pertumbuhan dan perubahan, pertumbuhan dimaksudkan sebagai

peningkatan kemampuan suatu negara bangsa untuk berkembang dan tidak sekedar mampu mempertahankan kemerdekaan, kedaulatan, dan eksistensinya.

- e. Pembangunan mengarah kepada moderenitas.
- f. Moderenitas yang ingin di capai melalui berbagai kegiatan pembangunan perdefinisi bersifat multidimensional.
- g. Semua hal yang telah di singgung di atas ditunjukan kepada usaha pembinaan bangsa sehingga negara bangsa yang bersangkutan semakin kukuh fondasinya dan semakin mantap keberadaannya sehingga menjadi negara bangsa yang sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia karna mampu menciptakan situasi yang membuatnya berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah dengan negara bangsa lain tersebut.

Selanjutnya pendapat dari Dr. Sukarna dalam buku sistem politik indonesia. Pembangunan berarti suatu usaha pembinaan yang dilakukan secara sadar, teratur dan terus-menerus menuju pada suatu peningkatan kualitas.

Jadi, pembangunan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang tanpa akhir dan terus-menerus yang dilakukan secara terencana, sadar, baik dan di bantu oleh pemerintah agar seluruh program dapat di desentralisasikan, baik dalam arti jangka panjang, jangka sedang, jangka pendek dan mengarah pada moderenitas dan mampu memantapkan keberadaan kita dan sama dengan negara lainnya

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian ini dilakukan hanya bersifat deskriptif yang memberikan gambaran tentang gaya kepemimpinan Kepala Desa dalam pelaksanaan

pembangunan di Desa Tampemadoro Kecamatan Lage Kabupaten Poso.

Dengan pendekatan ini peneliti dapat memperoleh gambaran yang lengkap dari permasalahan yang dirumuskan dengan memfokuskan pada proses dan pencarian makna dibalik fenomena yang muncul dalam penelitian, dengan harapan agar informasi yang dikaji lebih bersifat komprehensif, mendalam, alamiah dan apa adanya.

Lokasi penelitian adalah Desa Tampemadoro Kecamatan Lage Kabupaten Poso.

Informan yang dilibatkan merupakan orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi di lapangan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sekretaris Desa	: 1 Orang
2. Kepala Urusan	: 1 Orang
3. Kepala Seksi	: 1 Orang
4. Kepala Dusun	: 1 Orang
5. Ketua BPD	: 1 Orang
6. Tokoh Masyarakat	: 5 Orang

Jumlah : 10 Orang

Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi (Pengamatan Lapangan)

Observasi atau pengamatan yaitu suatu teknik pengumpulan data yang berdasarkan padalitian tinjauan dan pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena yang berhubungan dengan gaya kepemimpinan Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Tampemadoro Kecamatan Lage Kabupaten Poso.

- b. Wawancara

Yaitu suatu teknik pengumpulan data melalui tanya jawab langsung dengan sejumlah responden yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan pedoman wawancara.

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film'. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mendukung pelaksanaan penelitian tentang gaya kepemimpinan Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Tampemadoro Kecamatan Lage Kabupaten Poso.

Teknik Analisis Data

Analisis data ini bertujuan untuk mencari dan menata data secara sistematis dari hasil rekaman atau catatan, wawancara, Observasi dan dokumen yang telah dilakukan. Pengolahan data dalam penelitian menurut Milles dan Huberman (2007, 16-19) dilakukan dengan 4 (empat) tahap, yaitu :

1. Pengumpulan data (*field Note*); peneliti mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan interview di lapangan.
2. Reduksi data; diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data-data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
3. Sajian data; adalah sekupulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Kesimpulan/Vertifikasi data; didasarkan pada reduksi data dan sajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian

HASIL PENELITIAN

A. Gaya kepemimpinan Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Tampemadoro Kecamatan Lage Kabupaten Poso

Pengkajian deskriptif kualitatif dalam menyelidiki aktivitas Gaya kepemimpinan Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Tampemadoro Kecamatan Lage Kabupaten

Poso. harus menjalankan beberapa kriteria gaya kepemimpinan untuk meningkatkan pembangunan desa, yaitu, konsultasi, partisipasi, demokrasi dan motivator sebagaimana yang dikemukakan oleh Hersey Can Blanchard dalam Rustandi (1992. 64) yang terangkum dalam penelitian ditengah-tengah masyarakat lewat hasil wawancara yang dilakukan kepada informan penelitian, sebagai berikut :

a. Gaya Konsultasi

Gaya konsultasi, adalah dimana Kepala Desa harus dapat menunjukkan perilaku yang banyak mengarahkan dan hanya memberikan dukungan, mau menjelaskan keputusan dan kebijaksanaan yang ia ambil dan mau menerima pendapat dari pengikutnya. Dalam melihat apakah Kepala Desa dalam menjalankan tugas selama ini sudah menunjukkan gaya konsultasi dapat kita lihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan Oktafianus Pasadja jabatan Kepala Desa Tampemadoro, mengatakan bahwa :

..... *Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan meminta saran dan pendapat, baik dari perangkat desa lainnya maupun dari masyarakat desa, melalui musyawarah mufakat. Namun terkadang masyarakat jarang hadir dalam pelaksanaan rapat desa.* (wawancara 14 Januari 2019)

Selanjutnya diperkuat oleh informan Anton jabatan Kaur Perencanaan, mengatakan bahwa :

..... *dalam penyelenggaraan pemerintah di desat, Kepala Desa selalu menerima saran/pendapat ataupun ide. setiap apa pun keputusan yang dalam rangka penyelenggaraan Pemerintahan, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di desa dapat disimpulkan melalui musyawarah. Akan tetapi, terkadang masyarakat hanya acuh tak acuh dalam setiap rapat desa.....* (wawancara 15 Januari 2019)

Untuk menjadi perbandingan informasi dilakukan wawancara juga dengan seorang informan Putri jabatan Kasi Pemerintahan, mengatakan bahwa :

.....Kepala Desa dalam penyelenggaraan pembangunan mau menerima saran/pendapat dari masyarakat. (wawancara 16 Januari 2019)

Dari informasi yang diperoleh diatas, dapat dikatakan bahwa Kepala Desa sudah menjalankan gaya konsultasi dalam pelaksanaan pembangunan di desa.

b. Gaya Partisipasi

Gaya partisipasi adalah perilaku Kepala Desa memberikan dukungan yang banyak dalam mengarahkan, pemimpin menyusun keputusan bersama – sama dengan para pengikutnya, dan mendukung usaha – usaha mereka dalam penyelesaiannya. Berikut ini akan dipaparkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan, yaitu nerlin sebagai seorang tokoh agama, mengatakan bahwa :

..... Kepala Desa dalam beberapa kegiatan melibatkan masyarakat seperti kerja bakti. Namun pada kegiatan – kegiatan tertentu masyarakat tidak semua dilibatkan. (wawancara 17 Januari 2019)

Selanjutnya Informan Ela jabatan Tokoh Pemuda, mengatakan bahwa :

..... dalam menjalankan roda pemerintahan dan pembangunan di desa, Kepala Desa mendengar dan menerima saran serta usul dari masyarakat. (wawancara 18 Januari 2019)

Demikian halnya dengan informan Fitri Alfionita,S.Sos jabatan tokoh pemuda, mengatakan bahwa :

.... dalam upaya mendukung generasi muda di desa selama ini Kepala Desa kurang membuat program – program yang berhubungan dengan peningkatan mutu generasi muda, hanya lebih banyak

pada program – program pembangunan fisik saja (wawancara 21 Januari 2019)

Sebagai perbandingan informasi penelitian, maka dilakukan wawancara dengan Informan Eda jabatan Ketua BPD, yang mengatakan bahwa :

.....di dalam melaksanakan rapat desa. BPD dilibatkan, namun yang menjadi kendala selama ini yang diundang dalam setiap rapat desa hanya sebagian masyarakat. Sehingga terkadang ada masyarakat yang kurang memahami program pembangunan di desa. (wawancara 22 Januari 2019)

Dari uraian hasil wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa Kepala Desa belum sepenuhnya menjalankan gaya partisipasi dalam upaya pelaksanaan pembangunan desa.

c. Gaya Demokratis

Gaya demokratis adalah Kepala Desa memberikan wewenang secara luas kepada perangkat desa. Setiap ada permasalahan selalu mengikutsertakan perangkat desa sebagai suatu tim yang utuh. Berikut ini dipaparkan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan Heronimus, mengatakan bahwa :

.....dalam menjalankan roda pemerintahan Desa, Kepala Desa melibatkan semua perangkat desa dalam pengambilan keputusan yang sifatnya umum (wawancara 23 Januari 2019)

Selanjutnya untuk memperkuat informasi yang ada, maka dilakukan lagi wawancara dengan informan Agripan, mengatakan bahwa :

.....Kepala Desa menerima saran/pendapat dari perangkat desa (wawancara 24 Januari 2019)

Informan Herson , mengatakan bahwa :

..... di desa kadang – kadang diadakan rapat desa. hanya pada saat ada

program – program yang akan dilaksanakan. (wawancara 25 Januari 2019)

Dari hasil wawancara diatas, dapat dikatakan bahwa Kepala Desa sudah berupaya untuk menjalankan gaya demokratis dalam pelaksanaan pembangunan desa.

d. Gaya Motivator

Gaya motivator merupakan suatu proses dimana Kepala Desa harus mengarahkan, mempengaruhi dan mengendalikan aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan seperti halnya mempengaruhi motivasi pegawai untuk mencapai tujuan Organisasi. Sehubungan dengan gaya motivator, maka berikut ini akan dipaparkan hasil wawancara dengan informan Ade Lisna, mengatakan bahwa :

Kepala Desa sudah memberikan motivasi arahan-arahan dalam rapat desa (wawancara 29 Januari 2019)

Selanjutnya informan Budi, mengatakan bahwa :

..... selaku salah satu tokoh masyarakat yang sering berinteraksi dengan orang – orang di desa Kepala Desa kurang memberikan motivasi kepada semua masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa. (wawancara 29 Januari 2019)

Dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa bahwa Kepala Desa belum sepenuhnya menjalankan gaya motivator dalam pelaksanaan pembangunan di desa..

Dari paparan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa dari gaya kepemimpinan yang menjadi indikator dalam penelitian ini yaitu, gaya konsultatif, partisipasi, demokratis dan motivator belum berjalan dengan maksimal dilakukan oleh Kepala Desa.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Tampemadoro Kecamatan Lage Kabupaten Poso

Untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan Kepala Desa di atas, peneliti melakukan wawancara dengan informan penelitian nerlin sebagai seorang tokoh agama, mengatakan bahwa

..... menurut saya, faktor-faktor yang mempengaruhi gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan di desa adalah :

- Faktor kekeluargaan
- Faktor SDM

(wawancara 17 Januari 2019)

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan diperoleh data dan informasi tentang faktor utama yang mempengaruhi gaya kepemimpinan Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan desa adalah, faktor kekeluargaan dan sumber daya manusia (SDM).

KESIMPULAN

1. Gaya kepemimpinan Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Tampemadoro Kecamatan Lage Kabupaten Poso adalah gaya konsultatif, partisipasi, demokratis dan motivator. Namun dari hasil wawancara dari sebagian besar informan penelitian mengatakan bahwa dari keempat gaya kepemimpinan belum berjalan dengan baik dilakukan oleh Kepala Desa sehingga pelaksanaan pembangunan di desa Tampemadoro belum berjalan secara maksimal.
2. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan diperoleh data dan informasi tentang faktor utama yang mempengaruhi faktor-faktor yang mempengaruhi gaya kepemimpinan Kepala Desa dalam pelaksanaan

pembangunan di Desa Tampemadoro Kecamatan Lage Kabupaten Poso, yaitu, faktor kekeluargaan dan sumber daya manusia.

SARAN

1. Kepala Desa dalam upaya mencapai pelaksanaan pembangunan yang maksimal harus menjalankan gaya kepemimpinan konsultatif, partisipasi, demokratis dan motivator secara lebih maksimal.
2. Kepala Desa dalam upaya mencapai pelaksanaan pembangunan yang lebih maksimal harus lebih banyak melaksanakan pelatihan – pelatihan kepada perangkat desa sehubungan dengan tugas dan fungsi di desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anorangga panji, 2003, *Kepemimpinan mengefektifkan Organisasi*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Arikunto, 2002, *Metode Penelitian Sosial*, PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Asep Ishak, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Trisakti.
- Kartono Kartini, 2004, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Noor Munawar, 1990, *LSM dalam Pedesaan*, Yogyakarta.
- Nurkacana, 1946 *Evaluasi Pendidikan, Usaha Nasional*, Surabaya.
- Oteng, Sutisna, 1993, *Administrasi Pendidikan*, Angkasa, Bandung.
- Pudjiwati Sajogyo, 1996, *Kepemimpinan*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Rustandi Ahmad, 1992, *Gaya Kepemimpinan*, Bandung, CV.Armico.
- Siagian, P Sondang, 1991, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Jakarta, Rhineka Cipta.
- Soekanto Soerjono, 2004, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Administrasi Negara*, Alfabeta, Bandung.
- Supratikno, 2001. *Pengembangan Desa Miskin dan Terbelakang*, Majalah Dedikasi edisi April-Juni
- Sutanto, Blanchard, 1991, *Etos Kerja dalam Organisasi*, Liberti, Jakarta.
- Sutarto, 1991, *Dasar-dasar Organisasi*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Syafar Wahid, 2001, *Kepemimpinan Teori Gaya dan Analisis*, Untad Press, Palu.
- Thoha Mifta, 1990, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta Rajawali Press
- Uchana Onong, 1993, *Human Relation Dan Publik Relation*, Bandung.
- Undang-Undang Nomor. 23 tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.
 - Undang-Undang Nomor. 6 tahun 2014 Tentang Desa.
 - Undang-Undang Nomor. 25 tahun 2004 Tentang sistim Perencanaan Pembangunan Nasional.